

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah

*(Strategic Development of Nitanghahai Beach Ecotourism in Morela Village)*

Tahir Tuasikal<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan, Universitas Darussalam Ambon. Jl. Waehakila Puncak Wara, Batu Merah, Ambon 97128.

\*Email : tahertuasikal@yahoo.com

### **Abstract**

*One of the coastal tourism areas located on the coast of Morella Village, Leihitu District, Central Maluku Regency is Nitanghahai Beach tourism. This tourism area has its own attraction and is one of the attractions that are often visited by people on the island of Ambon and surrounding areas, including foreign tourists, so it is necessary to study to develop this tourism area in the future. The method used is the site condition survey and followed by a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis. The results of the study indicate that several strategies need to be carried out, including (1) Utilization of ecotourism by attracting investment and making regional assets by maintaining and preserving the potential of fisheries. (2) Community empowerment for ecotourism development and environmental preservation and mutual coordination in ecotourism development across sectors in managing the Nitanghahai coastal ecotourism area. (3) Land use in accordance with the potential of ecotourism to increase economic contributions to managers and communities in a sustainable manner and increase cross-sectoral coordination of the planning, implementation and evaluation processes. (4) Management of land potential in accordance with its designation in order to support land conservation efforts in a sustainable manner. (5) The development of supporting ecotourism facilities by managers must really touch the needs of the community and visitors.*

**Keywords:** *Ecotourism, Nitanghahai beach, Strategic development.*

### **Abstrak**

Salah satu kawasan wisata pantai yang terletak di pesisir pantai Desa Morella, Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah adalah wisata Pantai Nitanghahai. Kawasan wisata ini memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat di pulau Ambon dan sekitarnya termasuk wisatawan mancanegara karena itu perlu dilakukan studi untuk mengembangkan kawasan wisata ini pada waktu yang akan datang. Metode yang digunakan adalah survey kondisi lokasi dan dilanjutkan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu dilakukan beberapa strategi, antara lain (1) Pemanfaatan ekowisata dengan menarik investasi dan menjadikan aset daerah dengan menjaga dan melestarikan potensi perikanan. (2) Pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan serta saling koordinasi dalam pengembangan ekowisata secara lintas sektor dalam mengelola kawasan ekowisata pantai Nitanghahai. (3) Pemanfaatan lahan sesuai dengan potensi ekowisata untuk meningkatkan kontribusi secara ekonomi bagi pengelola dan masyarakat secara berkelanjutan dan peningkatan koordinasi lintas sektor dari proses perencanaan, implementasi serta evaluasi. (4) Pengelolaan potensi lahan sesuai dengan peruntukannya agar dapat mendukung upaya konservasi lahan secara berkelanjutan. (5) Pembangunan fasilitas penunjang ekowisata oleh pengelola harus benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat dan pengunjung.

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Ekowisata, Nitanghahai.

## I. Pendahuluan

Ekowisata adalah wisata berbasis alam yang melibatkan pendidikan, interpretasi dari lingkungan dan dikelola secara berkelanjutan. Adanya ekowisata di suatu kawasan mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitar kawasan. Jika dikelola dengan baik, maka terjadi peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya bagian yang penting adalah kelestarian kawasan, karena kegiatan wisata tersebut harus meningkatkan daya dukung lingkungannya.

Spektrum ekowisata sangat luas, mulai dari pantai hingga daerah pegunungan. Nuansa yang disajikan juga berbeda sesuai dengan pendekatan pengelola, karakteristik alam dan aspek lainnya (Nugroho et al, 2013). Kawasan pantai misalnya, memiliki daerah mangrove, biota laut dan darat, hutan pantai dengan dominasi pohon kelapa. Keempat faktor ini bisa berada pada satu kawasan, atau masing-masing memberikan penciri unik terhadap pengembangan ekowisata (Wahyuni et al, 2015).

Salah satu kawasan wisata pantai yang terletak di pesisir pantai Desa Morella, Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah adalah wisata Pantai Nitanghahai. Kawasan wisata ini memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat di pulau Ambon dan sekitarnya termasuk wisatawan mancanegara. Perkembangan kunjungan wisata beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan studi untuk mengembangkan kawasan wisata. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk Pengembangan Ekowisata kawasan wisata Nitanghahai.

## II. Metode Penelitian

### 2.1. Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Responden yang dipilih adalah masyarakat, tokoh masyarakat setempat termasuk Raja Negeri (Kepala Desa) Morella, penjual, pengunjung dan instansi terkait. Khusus penentuan responden dari kategori pengunjung, ditetapkan dari dua orang pengunjung selama 5 hari, dipilih di hari senin, selasa, rabu, sabtu dan minggu. Jumlah dan komposisi responden yang diambil disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Komposisi Responden

No.	Responden	Jumlah
1.	Masyarakat	10 orang
2.	Tokoh Masyarakat	5 orang
3.	Penjual	5 orang
4.	Pengunjung	10 orang
5.	Dinas Pariwisata Kebudayaan Kabupaten Maluku Tengah	5 orang
	Total	35 orang

### 2.2. Analisis data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dalam menganalisis data secara deskriptif digunakan analisis SWOT menurut Rangkuti (1998). Modelnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matrik SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strengths</b>	<b>Weaknesses</b>
<b>Eksternal</b>	Susunan Daftar Kekuatan	Susunan Daftar Kelemahan
<b>Opportunities</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
Susunan Daftar Peluang	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>Threats</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
Susunan Daftar Ancaman	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Deskripsi lokasi

Lokasi Penelitian di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah memiliki keindahan dan terdapat banyak biota laut. Kondisi kawasan Pantai Nitanghahai memiliki substrat berbatu karang, batu-batu besar dan kerikil. Negeri Morella berlokasi di antara pesisir pantai utara pulau Ambon.

#### 3.2. Potensi Internal

##### 3.2.1. Daya Tarik Utama

###### a. Potensi Alam

Wisata di pantai Nitanghahai memiliki jembatan yang di bangun menghadap laut seram, dari jembatan tersebut wisatawan menggunakannya sebagai objek mengambil gambar dan pohon-pohon besar disekeliling pantai, disini pengunjung dapat menyaksikan matahari terbenam (Gambar 1).



Gambar 1. Jembatan untuk menikmati pemandangan laut

###### b. Potensi Bahari

Wisata Pantai Nitanghahai memiliki keindahan bawah laut yakni memiliki terumbu karang dan berbagai jenis hewan laut, perairan ini memiliki substrat dasar yang tersusun oleh material yang kompak dan keras (batu-batu keras dan kerikil). Selain itu kualitas air lautnya jernih masih alami jauh dari pencemaran. Hal ini memungkinkan kehadiran dan pertumbuhan berbagai jenis terumbu karang.

##### 3.2.2. Flora dan Fauna

Potensi alam flora darat seperti pohon katapang dan pohon kelapa yang melambai lambai tersebar di sepanjang pesisir pantai Nitanghahai, dan fauna darat, sebagai daya Tarik penunjang membuat wisata pantai Nitanghahai semakin menarik bagi pengunjung.

### 3.2.3. Aksesibilitas

Pantai Nitanghahai terletak di bagian barat Kecamatan Leihitu. Untuk wisatawan yang berasal dari Pusat Kota Ambon yang ingin berkunjung ke Pantai Nitanghahai dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua membutuhkan waktu  $\pm 1$  jam perjalanan. Jarak obyek wisata pantai Nitanghahai dengan daerah pemukiman  $\pm 400$  m.

### 3.2.4. Sarana dan Prasarana

#### a. Kondisi Jalan

Askes jalan didalam kawasan Pantai Nitanghahai belum ditata dengan baik dan adanya badan jalan yang belum di aspal (Gambar 2).



**Gambar 2.** Pintu masuk kawasan pantai Nitanghahai

#### b. Area Parkir

Wisata Pantai Nitanghahai memiliki 2 buah Area parkir yakni melalui jalan masuk pertama dengan luas 20 x 20 meter yang sudah diaspal dengan baik, sedangkan parkir yang melewati jalan masuk kedua hanya berupa lahan kecil yang belum diaspal (Gambar 3).



**Gambar 3.** Area Parkir Ekowisata

#### c. Fasilitas WC Umum

Fasilitas WC umum yang ada di wisata Pantai Nitanghahai memiliki jumlah 2 buah. Yakni satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.

- d. Ruang Ganti Pakaian  
Fasilitas ruang ganti pakaian yang ada di wisata pantai Nitanghahai memiliki 2 unit, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.
- e. Sarana Listrik  
Didalam kawasan wisata Pantai Nitanghahai belum tersedianya jaringan listrik yang memadai, pengelola dan penjual menggunakan mesin genset untuk sarana listrik.
- d. Penyediaan Tempat Berjualan  
Dalam pengelolaan tempat berjualan hanyalah tempat-tempat kecil yang digunakan untuk berjualan makanan ringan, kelapa muda dan makanan-makanan instan dan terdapat 1 buah rumah makan. Ada sekitar 10 penjual di kawasan pantai Nitanghahai.
- e. Tempat Duduk (Gazebo)  
Fasilitas gazebo di Pantai Nitanghahai berjumlah 5 unit yang digunakan oleh pengunjung untuk duduk bersantai (Gambar 4).



**Gambar 4.** Tempat duduk pengunjung

### 3.3. Analisis SWOT

Dibawah ini diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam upaya pengembangan ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai berdasarkan observasi, wawancara dan kuesioner kepada para responden terhadap suatu bentuk Pengelolaan Ekowisata pantai Nitanghahai diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1) Analisis Kondisi Internal

Dalam analisis kondisi internal, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kawasan wisata pantai Nitanghahai adalah sebagai berikut :

##### a. Kekuatan

- Potensi dan daya tarik ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai sangat beragam yakni terumbu Karang sebagai kawasan lindung yang merupakan salah satu ekosistem penting pesisir)..
- Keindahan alam pantai Nitanghahai berhadapan langsung dengan laut seram hal ini menambah keistimewaan tersendiri dari pantai Nitanghahai.
- Sebagai lokasi pengambilan gambar bagi para fotografer.

##### b. Kelemahan

- Potensi ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai belum dikembangkan secara optimal, dimana pengembangan wisata yang dilakukan saat ini belum memadai yakni belum tersedianya fasilitas penunjang yang memadai seperti tidak tersedia

musholah, rumah makan, spid boot, banana boot yang menjadi salah satu sarana penunjang di tempat wisata.

2) Analisis Kondisi Eksternal

a. Peluang

- Kebijakan pengembangan ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai umumnya yang merupakan aset daerah akan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, Pemerintah Provinsi Maluku dan Pemerintah Pusat.

b. Ancaman

- Tingginya permintaan kayu dan bahan-bahan sebagai komponen utama bahan bangunan dapat mengganggu pola pemanfaatan lahan di kawasan Pantai Nitanghahai.
- Banyak terdapat destinasi wisata pantai di Pulau Ambon sehingga harus bersaing untuk mendapatkan pengunjung.
- Terdapat biota laut berupa Bulu babi dan Tiram yang dapat mengganggu pengunjung bila berenang.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal tersebut selanjutnya disusun dalam suatu matrik SWOT. Matrik SWOT pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Nitanghahai sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

### 3.4. Strategi Pengembangan

Kenyataan bahwa daerah tujuan wisata pantai Nitanghahai umumnya terkenal dan mempunyai reputasi baik di Kabupaten Maluku Tengah, dengan keterbatasan pengembangan fasilitas yang ada, pantai Nitanghahai umumnya tidak henti-hentinya dikunjungi wisatawan meskipun perencanaan pengembangan cukup baik dan memadai.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka peranan masyarakat daerah Kabupaten Maluku Tengah khususnya masyarakat desa Morella dalam proses strategi atau perencanaan sangat diperlukan karena masyarakat mempunyai peran strategis dalam melakukan inisiatif perencanaan industri wisata pantai Nitanghahai dan melakukan promosi serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pembangunan obyek wisata pantai Nitanghahai.

Strategi atau perencanaan kawasan ekowisata pantai Nitanghahai harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) strategi atau perencanaan hendaknya mempunyai asumsi-asumsi yang khusus, rasional dan kriteria yang jelas; (2) strategi atau perencanaan harus mempunyai sub pokok; (3) strategi atau perencanaan harus melibatkan *stakeholder*; (4) Melibatkan tenaga ahli dari daerah Kabupaten Maluku Tengah; (5) Mendapatkan dukungan politik dan (6) Dapat diimplementasikan.

Berdasarkan analisis kondisi yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dapat diperoleh beberapa strategi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ekowisata dengan menarik investasi dan menjadikan aset daerah dengan menjaga dan melestarian potensi perikanan.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan serta saling koordinasi dalam pengembangan ekowisata secara lintas sektor dalam mengelola kawasan ekowisata pantai Nitanghahai.
3. Pemanfaatan lahan sesuai dengan potensi ekowisata untuk meningkatkan kontribusi secara ekonomi bagi pengelola dan masyarakat secara berkelanjutan dan peningkatan koordinasi lintas sektor dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi.

4. Pemanfaatan dan pelestarian potensi sumberdaya alam yang tersedia di kawasan ekowisata pantai Nitanghahai secara berkelanjutan.
5. Pengelolaan potensi lahan sesuai dengan peruntukannya agar dapat mendukung upaya konservasi lahan secara berkelanjutan.
6. Pembangunan fasilitas penunjang ekowisata oleh pengelola harus benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat dan pengunjung.

**Tabel 3.** Matriks Analisis SWOT

<b>Eksternal</b>       <b>Internal</b>	<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Threat (Ancaman)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang investasi terhadap potensi ekowisata yang ada di kawasan pantai Nitanghahai salah satunya sebagaimana yang dicanangkan Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu budidaya perikanan laut.</li> <li>• Kebijakan pengembangan ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai umumnya yang merupakan aset daerah akan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, Pemerintah Provinsi Maluku dan Pemerintah Pusat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya permintaan kayu sebagai komponen utama bahan bangunan dapat mengganggu pola pemanfaatan lahan di kawasanpantai Nitanghahai.</li> <li>• Terdapat beberapa jenis ikan hiu bulu babi, dan tiram di sekitar kawasan pantai Nitanghahai yang membahayakan bagi para pengunjung saat melakukan aktifitas renang.</li> </ul>
<b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi ST</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi dan daya tarik ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai sangat beragam.</li> <li>• Keterlibatan beberapa pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) terutama kolompok masyarakat dan pengembangan ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai.</li> <li>• Potensi dan keindahan alam menjadikan pantai Nitanghahai merupakan tempat yang populer dan sangat didominasi para wisatawan.</li> <li>• Sebagai lokasi pengambilan gambar bagi para fotografer.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan ekowisata dengan menarik investasi dan menjadikan aset daerah dengan menjaga dan melestarikan potensi perikanan dan pertanian.</li> <li>• Saling kordinasi dalam pengembangan Pantai Nitanghahai secara lintas sektor dan peraturan tentang masyarakat yang mengelola kawasan ekowisata pantai Nitanghahai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan lahan sesuai dengan potensi ekowisata untuk meningkatkan kontribusi secara ekonomi bagi pengelola dan masyarakat secara berkelanjutan.</li> <li>• Pemanfaatan dan pelestarian potensi sumberdaya alam yang tersedia di kawasan ekowisata pantai Nitanghahai secara berkelanjutan.</li> </ul>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>	<b>Strategi WO</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi ekowisata di kawasan pantai Nitanghahai belum dikembangkan secara optimal, dimana pengembangan wisata yang dilakukan saat ini lebih mengarah ke wisata alam salah satu contohnya adalah lingkungan perairan difungsikan sebagai tempat diving dan snorklling.</li> <li>• Keterlibatan beberapa pihak seperti Pemerintah Desa dan masyarakat/pengelola dalam pengelolaan kawasan pantai Nitanghahai masih kurang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan potensi lahan sesuai dengan peruntukannya agar dapat mendukung upaya konservasi lahan secara berkelanjutan dan peningkatan kerja sama dari beberapa pihak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, pelestarian dan pemanfaatan lahan optimal sebagai upaya antisipasi adanya ancaman terhadap pengembangan kawasan ekowisata pantai Nitanghahai.</li> <li>• Pembangunan fasilitas penunjang ekowisata oleh pemerintah desa dan pengelola harus benar-benar menyentuh pada masyarakat dan pengunjung agar dapat menghindari ancaman</li> </ul>

## IV. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sampai saat ini pengelolaan obyek wisata Pantai Nitanghahai belum mendapat bantuan dari pemerintah, pengelola yang ada di wisata Pantai Nitanghahai murni dari warga desa Morella. Wisata Pantai Nitanghahai sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang besar.
- 2) Strategi pengembang potensi wisata Pantai Nitanghahai yang baik dapat harus melalui 6 strategi yaitu Mengembangkan wisata bahari, Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan, Berkerjasama dengan masyarakat setempat, pemerintah, dan pihak swasta, membuka peluang kepada investor, Pengawasan terhadap pelanggaran konservasi, Rancangan pengembangan wisata harus melibatkan orang yang berkopentend didalamnyadan Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola yang ada di wisata Pantai Nitanghahai harus dilakukan secara bersama-sama sehingga memiliki satu tujuan dalam pengembangan potensi yang ada di wisata Pantai

### 4.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengembangkan Obyek Wisata Pantai Nitanghahai yang baik, maka saran untuk pengelolah mengembangkan Obyek Wisata Pantai Nitanghahai haruslah melibatkan berbagai pihak yang saling terkait satu dengan yang lain yang tidak dapat dipisahkan, yaitu masyarakat sekitar, pihak pemerintah serta pihak swasta.
2. Perlu adanya pengawasan dari pemerintah dalam meningkatkan ekowisata pantai Nitanghahai dari berbagai sarana pengunjung seperti penambahan toilet, gazebo, tempat berjualan dan lain-lain, guna menambah daya tarik pengunjung lokal maupun manca negara.
3. Membuat peraturan pelarangan dan sangsi yang dimuat di media umum disekitaran pantai Nitanghahai, seperti poster dan papan informasi demi menjaga kelestarian alam dan kebersihan di sekitar area pantai Nitanghahai desa Morella'

## Daftar Pustaka

- Azis, I.J., 2010. *Pembangunan berkelanjutan: peran dan kontribusi Emil Salim*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Filion, F.L., Foley, J.P. dan Jacquemot, A.J., 1994. *The economics of global ecotourism* (pp. 235-252). World Bank.
- Karsidi, R., 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 2(1), pp.115-125.
- Kristiana, Y., 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish.
- Nugroho, P., Yusuf, M. dan Suryono, S., 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), pp.11-21.



- Nurhayati, A., Aisah, I. and Supriatna, A.K., 2019. Model Development of A Synergistic Sustainable Marine Ecotourism—A Case Study in Pangandaran Region, West Java Province, Indonesia. *Sustainability*, 11(12), p.3418.
- Prasetyo, N., Carr, A. dan Filep, S., 2020. Indigenous knowledge in marine ecotourism development: The case of Sasi Laut, Misool, Indonesia. *Tourism Planning & Development*, 17(1), pp.46-61.
- Rajab, M.A., Fahrudin, A. dan Setyobudiandi, I., 2013. Daya dukung perairan Pulau Liukang Loe untuk aktivitas ekowisata bahari. *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 2(3).
- Rangkuti, F., 1998. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tafalas, M., 2010. Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat lokal studi kasus ekowisata bahari Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat [tesis]. *Bogor Agricultural University, Bogor*.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B. dan Hendrarto, B., 2015. Strategi pengembangan ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal*, 4(4), pp.66-70.
- Yoety, O.A., 2008. *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.

